

Analisis Kecakapan Mahasiswa Fakultas Dirasat Islamiyyah Terhadap Imla' Dosen dalam Penerapan Hamzah Wasol dan Hamzah Qot'i

Daud Lintang¹, Juwika Afrita²
Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta
daud.lintang@uinjkt.ac.id

DOI:

Received: 13-09-2023

Accepted: 17-12-2023

Published: 30-12-2023

ABSTRACT

This study aims to analyze the proficiency of students at the Faculty of Dirasat Islamiyyah UIN Syarif in applying Hamzah Wasol and Hamzah Qot' and to examine the extent to which the imla' of lecturers influences students' proficiency. This study uses a qualitative descriptive method with purposive sampling technique. Data were collected through written tests and interviews with students as well as direct observation of the imla' of lecturers. The results of the study show that the proficiency of students in applying Hamzah Wasol and Hamzah Qot' still needs to be improved, and the imla' of lecturers has a positive effect on students' proficiency in applying both hamzahs. This indicates that the role of lecturers is very important in helping to improve students' ability to learn Arabic.

Keywords: Proficiency or skill, Hamzah Wasol, Hamzah Qot'i

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecakapan mahasiswa Fakultas Dirasat Islamiyyah UIN Syarif dalam penerapan Hamzah Wasol dan Hamzah Qot' serta melihat sejauh mana imla' dosen mempengaruhi kecakapan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes tulis dan wawancara dengan mahasiswa serta observasi langsung terhadap imla' dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan mahasiswa dalam penerapan Hamzah Wasol dan Hamzah Qot' masih perlu ditingkatkan, dan imla' dosen berpengaruh positif terhadap kecakapan mahasiswa dalam penerapan kedua hamzah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peran dosen sangat penting dalam membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Kata kunci: Kecakapan, Hamzah Wasol, Hamzah qot'i

MUMTAZA (Journal of Arabic Teaching, Arabic Linguistic and Literature)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Fakultas Dirasat Islamiyyah di salah satu Universitas Islam Negeri yaitu Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi Islam di Indonesia yang menawarkan program studi di bidang ilmu-ilmu keislaman. Salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa Fakultas Dirasat Islamiyyah UIN Syarif adalah kemampuan menulis dan membaca Bahasa Arab dengan benar. Karena fakultas ini menggunakan bahasa pengantar berbahasa arab. Prof. Dr. Ahmad Ali Al-Imam, Ahli Bahasa Arab dan Sastra Arab, Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. mengatakan bahwa kecakapan Bahasa Arab adalah keterampilan yang sangat penting untuk dipelajari karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan bahasa utama dunia Arab, yang memiliki peran penting dalam bidang agama, ilmu pengetahuan, budaya, dan ekonomi. Kemampuan berbahasa Arab dapat membuka kesempatan bagi individu untuk memperluas pengetahuan dan memperoleh kesempatan pekerjaan di negara-negara yang berbahasa Arab, serta dapat memperkuat ikatan antara umat Islam dari berbagai negara yang berbeda.

Dr. Mohamad Zakaria, Dosen Bahasa Arab, Universiti Teknologi Malaysia juga mengatakan tentang pentingnya kecakapan Bahasa Arab dalam penguasaannya seperti yang beliau utarakan “Kecakapan bahasa Arab sangat penting karena bahasa ini adalah bahasa yang digunakan dalam agama Islam dan merupakan bahasa internasional bagi masyarakat Muslim. Dalam ilmu pengetahuan, banyak literatur dan referensi dalam bahasa Arab, sehingga kemampuan berbahasa Arab sangat diperlukan. Selain itu, kemampuan berbahasa Arab juga dapat membuka pintu bagi individu untuk mempelajari budaya Arab dan memperluas kesempatan pekerjaan di negara-negara yang berbahasa Arab.” Dari pernyataan tersebut, dan terdapat banyak ahli yang mengutarakan pendapatnya pentingnya penguasaan terhadap Bahasa Arab, terkhusus pada fakultas yang memang menggunakan kata pengantar berbahasa arab seperti Fakultas Dirasat Islamiyyah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Dirasat Islamiyyah sebelumnya dikenal dengan Program Khusus Al- Azhar yang lahir sebagai implementasi dari Kesepakatan kerjasama bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang telah ditandatangani pada tanggal 17 September 1999 di Jakarta, yang kemudian direvisi pada 29 Maret 2002. Meski Kesepakatan tersebut ditandatangani oleh Rektor Universitas Al-Azhar Kairo, Prof. Dr. Ahmad Omar Hasyim dan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Prof. Dr. Azyumardi Azra, tapi Departemen Agama RI tetap mengambil peran aktif sebagai organisasi induk yang berperan penting bagi lembaga pendidikan tinggi agama negeri. Kurikulum FDI, menyepakati diadopsinya dari kurikulum dan silabus yang

berlaku di Universitas Al-Azhar Kairo.

Latar belakang diterapkannya standar internasional yang dipilih FDI dalam penyelenggaraan proses belajar mengajarnya, karena meyakini bahwa banyak potensi lulusan pesantren, MAN dan MAS yang patut mendapatkan program studi Islam internasional, tanpa harus keluar negeri dengan mengeluarkan biaya besar. Namun ternyata ada dari mahasiswa yang mengaku belum mampu memenuhi standar yang diberlakukan di FDI, dikarenakan penguasaan Bahasa arab mereka yang belum mampuni. Maka dari itu peneliti tertarik membahas dan mengkaji terkait hal ini, serta bisa menemukan solusi dari masalah ini.

Page | 104

Dalam bahasa Arab, Hamzah Wasol dan Hamzah Qot' adalah dua jenis hamzah yang sering menimbulkan kesulitan dalam penulisan imla' (ejaan). Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memahami dan mampu menerapkan kedua jenis hamzah tersebut secara benar. Peneliti akan sedikit menguraikan uraian materi tentang hamzah wasol dan hamzah qot'I ini. Hamzah Wasol adalah salah satu konsep penting dalam ilmu sharaf yakni dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan pengucapan Hamzah (Hamzah yg ada Hamzah kecilnya) di dalam sebuah kalimat. Hamzah Wasol terjadi ketika Hamzah tersebut terletak di awal kalimat atau setelah kata yang diakhiri oleh Alif, Waw atau Ya. Hamzah Wasol ditandai dengan tanda waqof (Hamzah yg ada tanda waqof nya) atau sukun (tanda sukun) pada Hamzah tersebut. Fungsi Hamzah Wasol adalah untuk menghubungkan dua kata dalam sebuah kalimat sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Contoh dalam kalimat " Al-kitabu qara'ahu", kata qara'ahu" memiliki Hamzah Wasol karena kata sebelumnya, "Al-kitabu " diakhiri oleh Alif. Dalam hal ini, Hamzah Wasol berfungsi untuk menghubungkan dua kata sehingga membentuk sebuah kalimat yang utuh dengan makna "Dia membaca buku itu". Pemahaman tentang Hamzah Wasol sangat penting dalam mempelajari bahasa Arab, karena penggunaannya yang sering terjadi dalam bahasa Arab tulis maupun lisan. Oleh karena itu, para pelajar bahasa Arab perlu memahami dengan baik konsep Hamzah Wasol, termasuk pengertian, jenis, fungsi, dan cara membedakan dengan Hamzah Qot'.

1. Perbedaan Hamzah wasol dan Hamzah qat

Perbedaan Hamzah Wasol dan Hamzah Qot', Hamzah Wasol adalah salah satu konsep penting dalam ilmu sharaf bahasa Arab yang berkaitan dengan pengucapan hamzah (إ) di dalam sebuah kalimat. Hamzah Wasol terjadi ketika hamzah tersebut terletak di awal kalimat atau setelah kata yang diakhiri oleh alif, waw atau ya. Hamzah Wasol ditandai dengan tanda waqaf (وَ) atau sukun (ْ) pada hamzah tersebut. Hamzah Wasol dan Hamzah Qat' adalah dua konsep penting dalam ilmu sharaf bahasa Arab yang berkaitan dengan pengucapan hamzah (إ) di dalam sebuah

kalimat. Perbedaan antara Hamzah Wasol dan Hamzah Qat' adalah sebagai berikut:

a. Lokasi hamzah

Hamzah Wasol terjadi ketika hamzah terletak di awal kalimat atau setelah kata yang diakhiri oleh alif, waw atau ya. Sedangkan Hamzah Qat' terjadi ketika hamzah terletak di tengah-tengah sebuah kata atau di akhir sebuah kata yang tidak diakhiri oleh alif, waw, atau ya.

b. Tanda baca

Hamzah Wasol ditandai dengan tanda waqaf (؀) atau sukun (◌ْ) pada hamzah tersebut. Sedangkan Hamzah Qat' ditandai dengan tanda hamzah itu sendiri atau tanda sukun pada huruf sebelumnya.

c. Fungsi hamizah wasol

Hamzah Wasol berfungsi untuk menghubungkan dua kata dalam sebuah kalimat, sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Sedangkan Hamzah Qat' tidak berfungsi untuk menghubungkan kata dalam sebuah kalimat.

Contoh penggunaan Hamzah Qat' adalah dalam kata "qalb" (hati) dan "qamar" (bulan). Pada kedua kata tersebut terdapat hamzah di tengah kata dan bukan di awal kata atau setelah alif, waw atau ya. Sedangkan contoh penggunaan Hamzah Wasol adalah dalam kalimat "al-kitābu qarā'ahu" (dia membaca buku itu). Kata "qarā'ahu" memiliki Hamzah Wasol karena kata sebelumnya, "al-kitābu", diakhiri oleh alif. Pemahaman tentang perbedaan antara Hamzah Wasol dan Hamzah Qat' sangat penting dalam mempelajari bahasa Arab, karena kesalahan dalam penggunaannya dapat mengubah makna dari sebuah kalimat. Oleh karena itu, para pelajar bahasa Arab perlu memahami dengan baik perbedaan antara Hamzah Wasol dan Hamzah Qat', termasuk cara membedakan keduanya dalam teks Arab.

Tabel 1. (Pebedaan Hamzah Wasol dan Hamzah Qot')

Hamzah Wasol	Hamzah Qot'
Muncul pada awal kalimat atau setelah sepatah kata yang mengakhiri dengan huruf vocal (alif, waw dan ya').	Muncul pada awal kata setelah kata yang mengakhiri dengan huruf konsonan.
Dilambangkan dengan tanda alif	Dilambangkan dengan tanda hamzah

Dalam tajwid, dihubungkan dengan huruf sebelumnya dan dibaca Panjang (Mad)	Dalam tajwid tidak dihubungkan dengan huruf sebelumnya dan divaca pendek (qasr)
Contoh: أنا (Ana)	Contoh: آية (Ayatu)
Digunakan dalam Bahasa Arab modern dan Al-qur'an	Digunakan dalam al-qur'an dan beberapa kata dalam Bahasa Arab

d. Jenis-jenis hamzah wasol

Dalam ilmu sharaf bahasa Arab, terdapat dua jenis Hamzah Wasol, yaitu:

Hamzah Wasol Haqiqi

Hamzah Wasol Haqiqi terjadi ketika hamzah terletak di awal kalimat atau setelah kata yang diakhiri oleh alif, waw, atau ya. Contohnya, dalam kalimat "أَتَى الْمَدِينَةَ" (ia datang ke kota), kata "أَتَى" memiliki Hamzah Wasol karena terletak di awal kalimat.

Hamzah Wasol Hukmi

Hamzah Wasol Hukmi terjadi ketika hamzah tidak terletak di awal kalimat atau setelah kata yang diakhiri oleh alif, waw, atau ya, namun diucapkan seolah-olah terdapat Hamzah Wasol di situ. Hal ini terjadi pada beberapa kata dalam bahasa Arab, seperti "مِنْهُمْ" (diantara mereka) yang diucapkan seolah-olah terdapat Hamzah Wasol pada kata "مِنْ" (dari). Hamzah Wasol Hukmi tidak ditandai dengan tanda waqaf atau sukun pada hamzah.

Pemahaman tentang jenis-jenis Hamzah Wasol sangat penting dalam mempelajari bahasa Arab, karena salah penggunaan jenis Hamzah Wasol dapat mengubah makna dari sebuah kalimat. Oleh karena itu, para pelajar bahasa Arab perlu memahami dengan baik konsep Hamzah Wasol, termasuk jenis-jenisnya, fungsi, dan cara membedakan dengan Hamzah Qat'.

e. Fungsi hamzah wasol

Fungsi utama Hamzah Wasol dalam bahasa Arab adalah untuk menghubungkan dua kata dalam sebuah kalimat, sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Beberapa fungsi lain dari Hamzah Wasol antara lain:

Membuat suatu kata menjadi mudah diucapkan dan didengar

Hamzah Wasol dapat memudahkan pengucapan dan pendengaran suatu kata yang diawali oleh hamzah dengan cara menghilangkan jeda antara dua kata.

Mempermudah pembacaan Al-Quran

Hamzah Wasol juga sangat penting dalam membaca Al-Quran, karena dapat mempermudah pengucapan dan pemahaman ayat-ayat Al-Quran.

Page | 107

Membuat kata-kata menjadi lebih indah dan bersahaja

Dalam puisi atau sastra Arab, penggunaan Hamzah Wasol dapat memberikan efek keindahan pada kata-kata yang digunakan.

Membantu mengenali kata-kata dalam bahasa Arab

Hamzah Wasol dapat membantu pelajar bahasa Arab untuk mengenali kata-kata yang memiliki pola tertentu dalam bahasa Arab, karena Hamzah Wasol seringkali terdapat pada kata-kata yang memiliki pola tertentu. Pemahaman tentang fungsi Hamzah Wasol sangat penting dalam mempelajari bahasa Arab, karena salah penggunaan Hamzah Wasol dapat mengubah makna dari sebuah kalimat. Oleh karena itu, para pelajar bahasa Arab perlu memahami dengan baik fungsi dan cara penggunaan Hamzah Wasol, termasuk perbedaannya dengan Hamzah Qat'.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau kejadian di dunia nyata dengan cara mengumpulkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau gambar, dan kemudian menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut secara kualitatif. Metode deskriptif kualitatif fokus pada mendapatkan pemahaman mendalam tentang karakteristik, sifat, dan konteks suatu fenomena. Data yang diperoleh melalui metode deskriptif kualitatif bersifat subjektif, dan seringkali melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode ini sering digunakan dalam bidang sosiologi, antropologi, psikologi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Populasi dan sampel: Populasi adalah seluruh mahasiswa Fakultas DirasatIslamiyyah yang sedang mengambil mata kuliah bahasa Arab. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling yaitu mahasiswa yang sudah mempelajari teknik imla' dan penerapan Hamzah Wasol dan Hamzah Qot' minimal satu semester dan sedang menempuh semester berikutnya. Instrumen: Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes tulis untuk mengukur kecakapan mahasiswa dalam

membaca bacaan bahasa Arab yang mengandung Hamzah Wasol dan Hamzah Qot'. Selain itu, kuesioner digunakan untuk mengukur pengaruh dosen dalam mengajarkan teknik imla'.

PEMBAHASAN

Penggunaan hamzah wasol dan qot' dalam bahasa Arab didasarkan pada aturan-aturan tajwid dan tatabahasa bahasa Arab. Dalam tajwid, hamzah wasol adalah suatu bunyi hamzah yang muncul di awal kalimat atau setelah berhenti sejenak dalam membaca ayat suci Al-Qur'an. Sedangkan hamzah qot' adalah suatu bunyi hamzah yang muncul di tengah kata, biasanya setelah huruf hijaiyah yang bertasydid, dan digunakan dalam membaca ayat suci Al-Qur'an. Dalam tatabahasa bahasa Arab, hamzah wasol digunakan sebagai penghubung antara kata yang diakhiri oleh sukun atau huruf mati dengan kata yang diawali oleh huruf hidup. Sedangkan hamzah qot' digunakan sebagai pengganti bunyi alif yang hilang pada kata-kata tertentu dalam bahasa Arab, seperti kata benda yang diawali oleh alif atau ya. Penggunaan hamzah wasol dan qot' dalam bahasa Arab juga berkaitan erat dengan pengucapan yang benar dalam bahasa Arab. Penggunaan yang tepat dari hamzah wasol dan qot' dapat mempengaruhi makna kata atau kalimat dalam bahasa Arab, sehingga penting bagi pembelajar bahasa Arab untuk memahami dan menerapkan aturan-aturan tersebut dengan benar. Dalam konteks pengajaran bahasa Arab, penggunaan hamzah wasol dan qot' menjadi salah satu topik yang penting dan sering diajarkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Para guru bahasa Arab biasanya menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan mengintegrasikan pengajaran hamzah wasol dan qot' dalam kelas, baik dalam bentuk latihan lisan maupun tulisan, untuk membantu mahasiswa dalam memahami dan menerapkan aturan-aturan tersebut.

Peneliti mendapati tidak semua mahasiswa mampu memahami dan menerapkan Hamzah Wasol dan Hamzah Qot' dengan tepat. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang kurang efektif, kurangnya waktu belajar, dan kebingungan tentang aturan-aturan penulisan imla'. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap kemampuan mahasiswa Fakultas DirasatIslamiyyah UIN Syarif dalam penerapan Hamzah Wasol dan Hamzah Qot'. Analisis ini juga akan melibatkan evaluasi terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh dosen untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal ini.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan mahasiswa tidak paham dalam penerapan hamzah wasol dan hamzah qot'i antara lain:

1. Kurangnya pemahaman tentang konsep hamzah wasol dan hamzah qot'I, karena peneliti mendapati Sebagian dari mahasiswa fakultas dirasatIslamiyyah ada yang bukan daari pondok atau MA biasa yang belum pernah diajarkan pengetahuan Bahasa arab yang

mendalam.

2. Kurangnya latihan dalam menerapkan hamzah wasol dan hamzah qot'i dalam percakapan atau tulisan
3. Keterbatasan sumber belajar yang memadai untuk mempelajari hamzah wasol dan hamzah qot'i
4. Tidak adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan penutur asli bahasa Arab yang dapat memberikan contoh penggunaan hamzah wasol dan hamzah qot'i secara tepat, namun di fakultas dirasatisلاميyyah sendiri sering adanya pertukaran tenaga pendidik dari negara timur tengah.
5. Faktor lingkungan seperti kurangnya penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mahasiswa kurang terbiasa menggunakan hamzah wasol dan hamzah qot'i dalam percakapan sehari-hari.

Faktor-faktor ini dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan hamzah wasol dan hamzah qot'i dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan mahasiswa dalam hal ini, seperti meningkatkan sumber belajar, memberikan latihan yang cukup, dan menciptakan kesempatan untuk berinteraksi dengan penutur asli bahasa Arab.

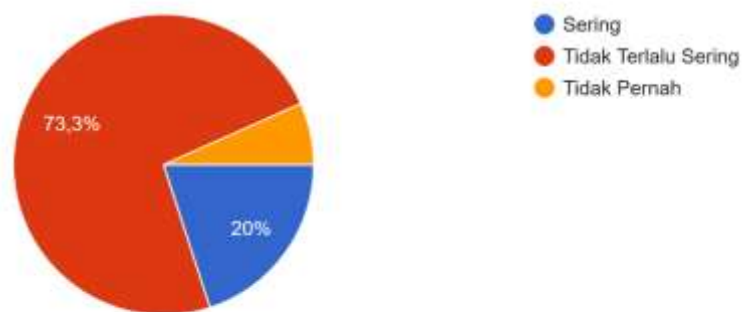
Kemudian berikut hasil surveynya.



Gambar 1. Kesalahan pada imla'nya asatidz

Dari lima belas mahasiswa yang sempat kami wawancarai dan menghasilkan data 66,7% mahasiswa mengaku tidak terlalu sering mengalami kesalahan pada imla'nya asatidz.

Seberapa sering anda salah dalam menulis Hamzah Qot' dari imla'nya Asatidz?
15 jawaban



Gambar 2. Kesalahan pada imla'nya asatidz

Dari data tersebut peneliti mendapati bahwa Sebagian besar mahasiswa Fakultas Dirasat Islamiyah sudah menguasai hamzah qot'I dan hamzah wasol

Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat ditemukan cara yang lebih efektif untuk mengajarkan Hamzah Wasol dan Hamzah Qot' kepada mahasiswa Fakultas Dirasat Islamiyyah UIN Syarif, sehingga kemampuan mahasiswa dalam penulisan dan pembacaan bahasa Arab dapat lebih baik dan sesuai dengan standar yang diharapkan.

Apa yang membuat anda kesulitan dalam membedakan hamzah wasol dan hamzah qot'?
12 jawaban



Dan dari data di atas peneliti temukan rata-rata dari mahasiswa fakultas dirastislamiyyah sudah memiliki pemahaman yang baik, namun untuk mahasiswa yang belum memahami dengan baik berikut beberapa strategi yang bisa tenaga pendidik berikan.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah:

1. Memberikan penjelasan secara terperinci tentang aturan-aturan penggunaan hamzah wasol dan qot', serta contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat-kalimat bahasa Arab.

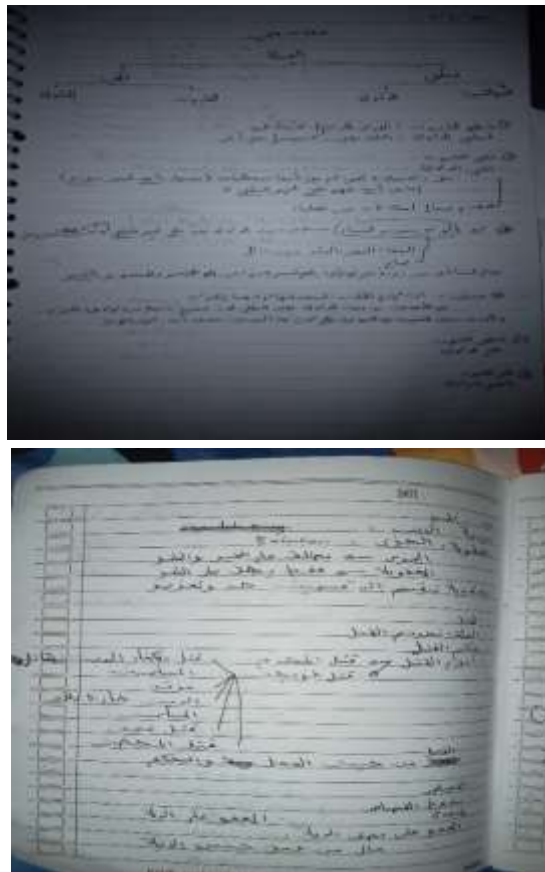
2. Memberikan latihan-latihan tertulis yang terfokus pada penggunaan hamzah wasol dan qot', seperti latihan mengisi celah-celah kosong dalam kalimat dengan kata-kata yang tepat menggunakan hamzah wasol dan qot'.
3. Memberikan latihan-latihan lisan yang terfokus pada penggunaan hamzah wasol dan qot', seperti latihan membaca dan mengucapkan kalimat-kalimat yang telah diberikan dengan benar.
4. Menggunakan sumber belajar yang lebih terstruktur, seperti buku-buku teks atau materi online yang memuat penjelasan dan contoh-contoh tentang penggunaan hamzah wasol dan qot'.
5. Mendorong mahasiswa untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan dosen dan teman-teman mereka dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam penggunaan hamzah wasol dan qot'.

Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, diharapkan mahasiswa dapat lebih memahami dan menguasai penggunaan hamzah wasol dan qot' dengan baik dan benar.

Sempel

Sampel atau sample adalah sebagian kecil dari sebuah populasi yang diambil sebagai objek pengamatan atau penelitian untuk memperoleh informasi tentang karakteristik dan sifat populasi secara keseluruhan. Sampel dipilih secara sistematis dan harus representatif terhadap populasi yang lebih besar sehingga hasil pengamatan atau penelitian pada sampel dapat digeneralisasikan ke populasi secara umum. Sampel merupakan bagian penting dalam proses pengumpulan data dan analisis dalam penelitian ilmiah di berbagai bidang seperti sosiologi, psikologi, ekonomi, dan lainnya.

William G. Cochran (1977): Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk diobservasi atau diukur untuk mendapatkan informasi tentang keseluruhan populasi. Arikunto (2006): Sampel adalah sebagian atau bagian dari populasi yang diambil sebagai obyek penelitian. Dari itu peneliti mengambil sampel tulisan Bahasa arab mahasiswa dan mahasiswi fakultas dirasatuslamiyyah sebagai berikut.



Gambar 3. Contoh Sempel

KESIMPULAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kecakapan mahasiswa Fakultas DirasatIslamiyyah dalam menggunakan teknik imla' dalam menulis teks bahasa Arab khususnya dalam penerapan Hamzah Wasol dan Hamzah Qot', serta melihat pengaruh dosen yang mengajarkan teknik imla' terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis teks bahasa Arab. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab di Fakultas DirasatIslamiyyah dan memberikan rekomendasi bagi pengembangan teknik imla' dalam pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Mubarak, S. S. A. (2014). The Effectiveness of Using Animated Tutorials in Teaching Hamzah Wasol to Non-Native Speakers. *International Journal of English Linguistics*, 4(1), 127-137.
- Al-Sibawayh. (2009). *Al-Kitab*. Dar al-Ma'mun.

- Ibn Ajrum al-Sanhaji, M. (2010). *Al-Qawa'id al-Muthla*. Dar Al-Qalam.
- Al-Mubarakfuri, S. R. (2015). *Tuhfatul Ahwadhi bi Syarh Jami' at-Tirmidzi*. Darul Hadits.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage publications.
- Junction in Modern Standard Arabic. University of Birmingham, Ph.D. thesis.
- Ammar, A. (2008). *Arabic Grammar in Context*. London: Saqi Books.
- Badawi, E. A., & Carter, M. G. (2010). *Modern Written Arabic: A Comprehensive Grammar*. London: Routledge.
- Kassim, A. M. (2016). A Corpus-Based Study of Hamzah Wasol in the Qur'an. *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, 2(1), 11-22.
- Mustafa, H. (2019). Hamzah Wasol in the Arabic Language: A Review. *International Journal of Social Sciences and Humanities Research*, 7(2), 64-74.
- Rahman, A. (2001). *An Introduction to Classical Arabic*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wahba, K. (2017). The Role of Hamzah Wasol in Arabic. *Arab World English Journal*, 8(2), 196-207.